

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Artritis merupakan peradangan (inflamasi) dan pembengkakan di daerah persendian. Ada beberapa tipe Artritis, yaitu *Artritis Gout*, *Rheumatoid Arthritis*, dan salah satunya Osteoartritis. Osteoartritis merupakan satu diantara tipe Artritis yang paling sering terjadi dengan prevalensi yang semakin mengkhawatirkan. ⁽¹⁾ Data WHO menunjukkan sekitar 10% dari orang berumur 60 tahun dilaporkan mengalami Osteoartritis dan diketahui bahwa prevalensi OA di Indonesia yaitu sebesar 11,9%. ⁽²⁾ Di kota Pontianak, angka kejadiannya terus mengalami peningkatan tiap tahun. Angka kejadian OA pada tahun 2011 hingga tahun 2012 yaitu sebesar 12.498; 18.128; serta berkisar pada angka 20.000 pada tahun 2013 dan 2014 terakhir, sedangkan prevalensinya di rumah sakit umum daerah Soedarso sebesar 2,37%.

Osteoartritis (OA) adalah penyakit yang bersifat kronik-progresif. Yang dimaksud dengan kronik-progresif adalah penyakit sendi yang tidak dapat disembuhkan, berujung pada kerusakan kartilago dan tulang. Penyakit ini membutuhkan biaya yang tidak kecil untuk pembelian obat-obatan, pemeriksaan rutin ke dokter hingga rawat inap. Selain itu, tidak menutup kemungkinan akibat dari OA ini memunculkan penyakit lain, misalnya fraktur tulang dan malnutrisi. ⁽³⁾

Kejadian OA meningkat seiring dengan pertambahan usia. Berdasarkan data demografi penduduk internasional, Indonesia pada tahun 1990-2025 akan

mempunyai kenaikan jumlah lanjut usia yang paling tinggi di seluruh dunia, yakni sebesar 414%.⁽⁴⁾ Kenaikan jumlah penduduk lansia tersebut akan mempengaruhi jumlah kejadian OA di Indonesia.

Masalah medis yang kompleks umumnya ditemui pada lansia atau geriatri. Perubahan fisiologik akibat proses menua, multipatologik dan penurunan status fungsional menyebabkan golongan ini rentan terhadap timbulnya PTO (Permasalahan Terkait Obat) atau DRPs (*Drug Related Problems*).⁽⁵⁾ PTO adalah kejadian yang berpotensi mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan. PTO dapat diklasifikasikan dengan bantuan isian PCNE (*Pharmaceutical Network Europe*). PCNE mengklasifikasikan PTO menjadi empat bagian, yaitu masalah efektivitas terapi, reaksi yang tidak diinginkan, biaya pengobatan serta masalah lainnya.⁽⁶⁾

Upaya untuk menghindari serta menurunkan angka kejadian PTO dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu masalah terkait obat yang selanjutnya dilakukan analisis masalah untuk dicari jalan keluarnya. Peran seorang farmasis diharapkan dapat melakukan pengidentifikasian tersebut. Farmasis juga berperan penting sebagai sumber informasi obat yang jelas, benar, lengkap serta mampu bersikap kritis dengan terapi yang diberikan kepada pasien, demi menekan angka kejadian PTO pada pasien geriatri penderita Osteoarthritis, khususnya di Kota Pontianak.

I.2 Rumusan masalah

- a. Apakah ada kejadian PTO menurut PCNE pada pengobatan pasien geriatri penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak?

- b. Berapa jumlah persentase kejadian masing-masing komponen PTO menurut PCNE dalam pengobatan pasien geriatri penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak?
- c. Apa penyebab terjadinya PTO pada masing-masing komponen masalah menurut PCNE dalam pengobatan pasien geriatri penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak?

I.3 Tujuan penelitian

- a. Mengetahui ada atau tidaknya kejadian PTO menurut PCNE pada pengobatan pasien geriatri penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
- b. Menentukan jumlah persentase kejadian masing-masing komponen PTO menurut PCNE dalam pengobatan pasien geriatri penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
- c. Menentukan penyebab terjadinya PTO pada masing-masing komponen masalah menurut PCNE dalam pengobatan pasien geriatri penderita Osteoarthritis di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.

I.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian dalam bidang farmasi khususnya farmasi sosial, dapat memberikan informasi mengenai kejadian PTO menurut PCNE serta mengoptimalkan terapi dengan cara meminimalkan kejadian PTO pada pasien geriatri penderita Osteoarthritis.

- b. Bagi Instansi rumah sakit, khususnya RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak, dapat menjadi evaluasi untuk menurunkan angka kejadian PTO pada pasien geriatri penderita OA dan meningkatkan kinerja farmasis yang diharapkan dapat memberikan hasil terapi yang optimal untuk pasien geriatri dengan Osteoarthritis.
- c. Bagi pendidikan, dapat menjadi referensi bacaan untuk bahan pembelajaran dalam menganalisis kejadian PTO berdasarkan PCNE.
- d. Bagi masyarakat, khususnya di daerah Kota Pontianak, diharapkan dapat menjadi informasi penggunaan obat yang tepat sehingga pasien geriatri penderita OA dapat lebih memahami dan patuh dalam penggunaan obat secara rasional.